
Pembelajaran *Higher Order Thinking Skills* Pelajaran Akidah Akhlak di MtsN
Kota Batu

Emi Lilawati*, Alfi Khoirun Ni'mah

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

*Email: emi@unwaha.ac.id

ABSTRACT

Critical thinking is developed through HOTS-based learning. Critical thinking needs training in pattern recognition, explanations, hypotheses, generalisation, and evidence. This research aims to determine how learning is implemented, what approaches and evaluations are used, how students understand learning, and what obstacles arise based on Higher order thinking skills (HOTS) in the independent curriculum on moral beliefs for class 8 A students at MTs Negeri Kota Batu. Tiff research is descriptive qualitative. Research constraints include 30 class 8 A at state MTs Negeri Kota Batu. The data was collected through interviews, documentation, and observation. This study found that (1) this learning was successful. (2) This learning uses varied approaches and is evaluated by daily tests, repeating content, and end-of-semester tests. (3) Students comprehend this lesson well, yet some still struggle to accept it. (4) Students who are not ready to learn and teachers who do not comprehend HOTS-based learning in the autonomous curriculum about moral views are hurdles to this learning.

Keywords: *Higher Order Thinking Skills, Learning, Moral belief.*

ABSTRAK

Berpikir kritis dikembangkan melalui pembelajaran berbasis HOTS. Berpikir kritis memerlukan pelatihan dalam pengenalan pola, penjelasan, hipotesis, generalisasi, dan bukti. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembelajaran dilaksanakan, pendekatan dan evaluasi apa yang digunakan, bagaimana siswa memahami pembelajaran, dan apa saja kendala yang timbul berdasarkan Higher order thinking skills (HOTS) pada kurikulum mandiri tentang keyakinan moral untuk siswa kelas 8 A di MTs Negeri Kota Batu. Penelitian Tiff bersifat deskriptif kualitatif. Kendala penelitian meliputi 30 siswa kelas 8 A di MTs Negeri Kota Batu. Data dikumpulkan melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi. Penelitian ini menemukan bahwa (1) pembelajaran ini berhasil. (2) Pembelajaran ini menggunakan pendekatan yang bervariasi dan dievaluasi dengan ulangan harian, mengulang konten, dan ulangan akhir semester. (3) Siswa memahami pelajaran ini dengan baik, namun beberapa masih kesulitan menerimanya. (4) Siswa yang belum siap belajar dan guru yang belum memahami pembelajaran berbasis HOTS pada kurikulum mandiri tentang pandangan moral menjadi kendala dalam pembelajaran ini.

Kata Kunci: *Akidah Akhlak, Higher Order Thinking Skills, Pembelajaran*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Pendidikan menjadikan generasi ini sebagai sosok panutan dari pengajaran generasi yang terdahulu. Sampai sekarang ini, pendidikan tidak mempunyai batasan untuk menjelaskan arti pendidikan secara lengkap karena sifatnya yang kompleks seperti sarannya yaitu manusia. (Rahman et al., 2022)

Dalam sistem pendidikan di Indonesia, peran kurikulum sangatlah penting, semua itu dikarenakan segala hal yang menjadi tujuan dari pendidikan pada periode itu telah dirumuskan di dalam kurikulum. Di antara rumusan-rumusan yang terdapat dalam kurikulum salah satu implikasinya yaitu membuat

pendidikan di Indonesia menjadi jelas arahnya serta siswa atau peserta didik mendapatkan pemahaman dan pengalaman belajar yang berkesan.(Sulfemi, 2019)

Nadhiem Makarim selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan teknologi (Mendikbudristek) pada era Presiden Joko Widodo telah meluncurkan program pembelajaran yang akan membuat siswa atau peserta didik diharapkan mendapatkan pembelajaran yang menyenangkan. Adapun program yang diluncurkan dikenal dengan kurikulum merdeka, Kurikulum Merdeka diciptakan supaya meningkatkan standar pendidikan di Indonesia. Siswa mungkin merasa lebih mudah untuk belajar tanpa merasa terbebani oleh tugas jika kurikulum independen disesuaikan dengan kebutuhan dan ciri kepribadian mereka. Memanfaatkan Kurikulum Merdeka memungkinkan pembelajaran yang lebih mendalam, menyenangkan, dan mandiri. Manfaat kurikulum Merdeka sebagaimana digariskan oleh kementerian Pendidikan dan Kebudayaan berpusat pada mata pelajaran inti dan pengembangan kompetensi siswa secara bertahap untuk memungkinkan pembelajaran yang bermakna, terarah, dan menggembirakan dan tidak tergesa-gesa.(Hartoyo et al., 2023)

Kurikulum mengalami banyak sekali pergantian mulai dari kurikulum KTSP hingga sekarang kurikulum Merdeka, kurikulum mengalami pergantian bertujuan untuk memenuhi karakteristik yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki siswa di sekolah yang ada di Indonesia. Abad 21 merupakan abad yang penuh dengan tantangan, untuk menghadapi tantangan tersebut, siswa ditekankan harus memiliki keterampilan, salah satu keterampilan yang harus dimiliki siswa yaitu keterampilan berpikir kritis atau keterampilan berpikir tinggi. Keterampilan berpikir tinggi atau keterampilan berpikir kritis yaitu kemampuan berpikir secara logika (logis), kemampuan berpikir cepat (reflektif), berpikir mengidentifikasi dan memecahkan (metakognitif), kemampuan berpikir menciptakan ide atau gagasan baru (kreatif) dalam kata lain siswa mampu berpikir mengidentifikasi masalah, memecahkan masalah, menyimpulkan masalah. Keterampilan ini dikenal dengan istilah kemampuan berpikir tingkat tinggi *higher order thinking skills* (HOTS).(Ahmad Dhomiri et al., 2023)

Mata pelajaran akidah akhlak yang berorientasi pada HOTS menuntut para peserta didik untuk memiliki keterampilan menggunakan akal pikiran dengan cara menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan dari setiap materi yang diajarkan. Keterampilan HOTS (*higher order thinking skills*) atau biasa disebut dengan keterampilan berfikir tingkat tinggi adalah proses berfikir yang mengharuskan murid untuk mengembangkan ide-ide dalam cara tertentu yang memberi mereka pengertian dan implikasi baru.(Akidah et al., 2021)

Dari uraian di atas peneliti ingin mengadakan penelitian dengan judul "Implementasi *Higher order thinking skills* (HOTS) pada Kurikulum Merdeka Terhadap Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas 8 A di MTs Negeri Kota Batu", dan ternyata tidak semua siswa dapat mengikuti cara berpikir tingkat tinggi, yaitu cara berpikir dimana siswa dituntut untuk dapat mengidentifikasi masalah, memecahkan masalah serta menemukan kesimpulan dari masalah berdasarkan pengamatan dan pemikiran sendiri. tentu hal ini menjadi kesenjangan yang terjadi antara angan-angan dan kenyataan.(Hal & Pasuruan, 2023)

METODE

Penelitian ini menggunakan metodologi observasi dan wawancara yang bertujuan untuk memperoleh informasi selengkap-lengkapnyanya tentang implementasi pembelajaran *higher order thinking skills* pada kurikulum merdeka terhadap pelajaran akidah akhlak kelas 8 di Mts Negeri Kota Batu, Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Sumber data terbagi menjadi dua yaitu yang pertama primer yang berfokus kepada hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru Akidah Akhlak dan siswa, yang kedua Sekunder yang berfokus pada dokumen- dokumen yang ada di sekolah.(Luis & Moncayo, 2017)

Data penelitian kualitatif diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data (analisis komponensial) yang dilakukan secara terus menerus, penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Analisa data yang dipakai adalah dengan cara menyusun informasi secara sistematis yang diperoleh dari wawancara dan data catatan lapangan.(Dr. Wahidmurni, 2017)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian mendapatkan respon yang sangat baik dari Guru dan juga peserta didik karena dengan adanya pembelajaran *higher order thinking skills* ini sangat memotivasi peserta didik untuk berfikir secara kritis, mengidentifikasi masalah, memecahkan masalah, dan menyimpulkan masalah sehingga peserta didik akan terbiasa untuk berpikir secara kritis, walaupun dalam pelaksanaan kegiatan

implementasi pembelajaran *higher order thinking skills* ada banyak kendala tetapi pelan tapi pasti bisa membuat perubahan dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Hasil

- a. Implementasi pembelajaran *higher order thinking skills* pada kurikulum merdeka terhadap pelajaran akidah akhlak kelas 8 di Mts Negeri Kota Batu

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa implementasi pembelajaran HOTS pada kurikulum merdeka terhadap mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas 8 A di MTs Negeri Kota Batu adalah sebagai berikut: 1) Tujuan dari pelaksanaan pembelajaran *higher order thinking skills* pada kurikulum merdeka terhadap mata pelajaran akidah akhlak adalah untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan pada berpikir dan kemampuan peserta didik pada level yang lebih tinggi dalam kurikulum merdeka terhadap pembelajaran Akidah Akhlak, terutama yang berkaitan dengan kemampuan untuk berpikir secara kritis dan untuk menjadikan peserta didik memiliki pikiran yang kreatif dalam memecahkan masalah menggunakan pengetahuan yang dimiliki, berargumentasi dengan baik dan mampu mengkonstruksi penjelasan serta membuat keputusan dalam situasi yang kompleks. 2) Penerapan *higher order thinking skills* pada kurikulum merdeka di pelajaran Akidah Akhlak yaitu menunjukkan bahwa kurikulum merdeka sangat sejalan dengan penerapan HOTS karena sama-sama memiliki tujuan yang membuat peserta didik menjadi lebih produktif, kreatif, serta inovatif, hal ini sesuai dengan temuan penelitian yang penulis temukan pada siswa kelas 8 A di MTs Negeri Kota Batu yang menerapkan pembelajaran HOTS dalam proses pembelajaran. Peserta didik menjadi lebih aktif, peserta didik jadi lebih memiliki keberanian dalam hal mencari informasi tentang pembelajaran yang diajarkan oleh guru.

- b. Pendekatan dan Evaluasi dalam pembelajaran *Higher order thinking skills* pada kurikulum merdeka terhadap mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas 8 A di MTs Negeri Kota Batu

Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran HOTS pada kurikulum merdeka terhadap mata pelajaran akidah ini adalah metode pendekatan pembelajaran yang bervariasi untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif:

- 1) Evaluasi harian

Evaluasi yang dilakukan adalah ulangan harian untuk mengulang kembali hal-hal yang belum dipahami peserta didik, ulangan harian ini juga dapat digunakan untuk mengetahui kemajuan belajar peserta didik, menjadi pendorong agar lebih giat belajar dan untuk mengetahui apakah cara belajar yang sudah dilakukan sudah tepat atau belum.

- 2) Evaluasi akhir semester

Evaluasi yang dilakukan adalah ujian akhir sekolah pada akhir semester kegiatan ini dilakukan bertujuan untuk melihat kemampuan peserta didik selama satu semester dalam memahami materi pembelajaran baik di dalam maupun diluar kelas.

- c. Pemahaman siswa dalam pembelajaran *higher order thinking skills* HOTS pada kurikulum merdeka dari hasil temuan di MTs Negeri Kota Batu adalah sebagai berikut :

- 1) Dalam tingkat pemahaman pada pembelajaran HOTS di kelas 8 A MTs Negeri Kota Batu masih sebagian yang dapat menerima dan menikmati dengan santai pada saat pembelajaran berlangsung.

- 2) Sebagian siswa yang masih belum paham dengan pembelajaran HOTS dikarenakan siswa malas untuk berpikir tinggi dan menginginkan pembelajaran yang seperti dahulu bahwasannya pembelajaran berfokus pada guru menjelaskan sedangkan siswa hanya diam mendengarkan kemudian mencatat dan dihadapi. Maka muncullah pembelajaran yang harus dihadapi bukan untuk berpikir.

- d. Kendala dalam pembelajaran *higher order thinking skills* pada kurikulum merdeka

- 1) Guru kesulitan dalam mengaplikasikan pembelajaran *higher order thinking skills*. Banyak dari kalangan guru yang belum mampu memahami penerapan pembelajaran yang berbasis HOTS dikarenakan kurangnya pelatihan tentang pembelajaran yang menggunakan HOTS dalam mata pelajaran Akidah Akhlak.

- 2) Peserta didik belum terbiasa dengan pembelajaran *higher order thinking skills* pada kurikulum merdeka. Peserta didik yang berkemampuan kognitif yang bagus maka mudah untuk mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh guru, mudah untuk menjawab pertanyaan dari guru, mudah untuk memecahkan masalah, tetapi banyak dari peserta didik yang kemampuan kognitifnya kurang bagus sehingga ini menjadi salah satu kendala saat dalam pembelajaran, karena peserta didik kesulitan dalam mengikuti pembelajaran yang berbasis *higher order thinking skills*.

- e. Solusi yang dilakukan dalam pembelajaran *higher order thinking skills* pada kurikulum merdeka
- 1) Mengadakan pelatihan kepada guru agar mampu menghadirkan kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi, berpikir kritis, analitis atau HOTS dengan melakukan kegiatan workshop ini mampu meningkatkan kompetensi para guru.
 - 2) Cara yang dapat dilakukan guru untuk mengimplementasikan HOTS agar berjalan dengan lancar sebagai berikut: Mempertimbangkan kemampuan peserta didik, mempertimbangkan cara dan materi, mengidentifikasi materi yang disesuaikan dengan taraf berpikir ranah pengetahuan peserta didik, membantu peserta didik menentukan apa itu pemikiran tingkat tinggi.

Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan peneliti selama penelitian di sekolah MTs Negeri Kota Batu ada beberapa temuan yang didapatkan peneliti sesuai dengan masalah yang sudah dijelaskan yaitu :

- a. Pelaksanaan Pembelajaran HOTS ini ialah pembelajaran yang dapat membantu peserta didik untuk lebih aktif dan menambah pengetahuan luas dan bisa menguasai materi dengan baik dan dapat menerapkan di lingkungan sekitar.
- b. Pelaksanaan pembelajaran HOTS ini sudah tertuang dalam RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) kegiatan yang akan diimplementasikan bersumber dari panduan yang sudah tersusun secara teratur yang telah disiapkan oleh masing-masing guru.

Macam- macam metode pembelajaran *higher order thinking skills* pada mata pelajaran Akidah Akhlak :

a. Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan cara mengajar yang dalam pembahasan dan penyajian materinya melalui suatu problema atau pertanyaan yang harus diselesaikan berdasarkan pendapat atau keputusan secara bersama. Metode ini bertujuan untuk memotivasi atau memberi stimulasi kepada peserta didik agar berpikir kritis, mengeluarkan pendapatnya serta mengemukakan pikiran-pikiran dan mengambil satu jawaban yang aktual.

b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah suatu metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara pengajuan pertanyaan yang mengarahkan siswa untuk memahami materi pelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan dari metode ini adalah untuk mengetahui apakah peserta didik masih mengingat, menguasai bahan pelajaran yang telah diajarkan serta memecahkan permasalahan dengan menjawab pertanyaan dan juga untuk memahami pengetahuan peserta didik, serta untuk membuat suatu keputusan.

c. Metode *problem solving*

Model belajar dengan melakukan pemecahan masalah. Metode ini sangat bermanfaat bagi peserta didik dengan metode *problem solving* pelajar lebih mudah dalam mengingat pembelajaran dan akan terbiasa untuk mencari solusi dari permasalahan-permasalahan di sekitarnya. Tujuan dari metode ini agar melatih kemampuan para peserta didik dalam menemukan cara-cara terbaik untuk mendapatkan solusi dari sebuah masalah. Melatih peserta didik tentang cara bertindak dan berbuat dalam situasi baru

SIMPULAN

Implementasi pembelajaran *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) pada kurikulum merdeka untuk mata pelajaran Akidah Akhlak telah dilakukan melalui berbagai metode inovatif seperti diskusi, tanya jawab, dan *problem solving*, yang efektif meningkatkan keaktifan dan pemahaman peserta didik. Meskipun sebagian besar peserta didik kelas 8A telah menunjukkan pemahaman yang baik, masih terdapat sebagian yang belum sepenuhnya menguasai metode ini. Evaluasi yang dilakukan secara berkala melalui ujian pertengahan dan akhir semester berfungsi sebagai ukuran pemahaman peserta didik terhadap materi. Namun, terdapat kendala yang dihadapi, termasuk perbedaan latar belakang peserta didik yang mempengaruhi kesiapan mereka dan keterbatasan para guru yang belum sepenuhnya memahami penerapan HOTS, yang disebabkan oleh kurangnya pelatihan. Kesimpulannya, pembelajaran HOTS menjanjikan peningkatan kualitas pendidikan Akidah Akhlak, tetapi memerlukan peningkatan kapasitas guru dan adaptasi kurikulum yang lebih mendalam untuk mengatasi tantangan yang ada.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Dhomiri, Junedi Junedi, & Mukh Nursikin. (2023). Konsep Dasar dan Peranan serta Fungsi Kurikulum dalam Pendidikan. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 3(1), 118–128. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v3i1.972>
- Akidah, P., Kelas, A., Di, I. V, & Mi, S. D. (2021). *Fakultas tarbiyah dan keguruan universitas islam negeri raden intan lampung 1442 h / 2021 m*. 2021.
- Dr. Wahidmurni. (2017). *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif* (Vol. 549).
- Hal, A., & Pasuruan, M. A. N. K. (2023). *Penerapan Pembelajaran Fikih Berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS) Di*. 6(4).
- Hartoyo, A., Melati, R., & Martono, M. (2023). Dampak Perubahan Kurikulum Merdeka Dan Kesiapan Tenaga Pendidik Terhadap Penyesuaian Pembelajaran Di Sekolah. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 9(2), 412–428. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v9i2.2773>
- Luis, F., & Moncayo, G. (2017, February 2). *Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif*. 1–4.
- Pratiwi, Z. I., & Maharani, D. (2020). Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Berbasis *Higher Order Thinking Skills (Hots)* (Studi Analisis Pada Kelas XI di SMA Dharma Karya UT Tangerang Selatan) A . PEDAHULUAN Pendidikan menjadi tolak ukur yang sangat dominan seiring dengan. *Jurnal Qiro'ah*, 10(2), 57–72.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Sulfemi, W. B. (2019). Manajemen Kurikulum di Sekolah. In *Visi Nusantara Maju* (1st ed.). <https://doi.org/https://doi.org/10.31227/osf.io/9a7yr>